

KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH *AL-KAHF*

Studi Living Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

SKRIPSI

OLEH:

LATIFAH NURUL HIDAYAH

200204110025



PROGRAM STUDI ILMU AL – QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH *AL-KAHF*

**Studi Living Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

SKRIPSI

OLEH:

LATIFAH NURUL HIDAYAH

200204110025



**PROGRAM STUDI ILMU AL – QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH *AL-KAHF* STUDI LIVING
QUR’AN DI PUSAT MA’HAD AL JAMI’AH UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG”**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 17 November 2023
Penulis,



Latifah Nurul Hidayah
NIM. 200204110025

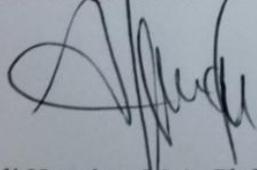
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Latifah Nurul Hidayah NIM: 200204110025 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**“KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH *AL-KAHF* STUDI LIVING
QUR'AN DI PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG”**

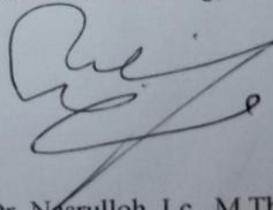
maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP. 197601012001011004

Malang, 17 November 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I
NIP. 198112232011011002

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al qur’an dan mengamalkannya.”

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Latifah Nurul Hidayah, NIM 200204110025, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Konstruksi Sosial Pembacaan Surah *Al-Kahf* Studi Living Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

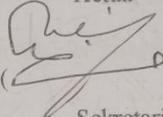
Telah dinyatakan lulus dalam siding ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2023.

Dosen Penguji:

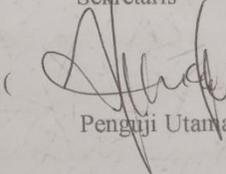
1. Nurul Istiqomah, M.Ag.
NIP. 19900922201802012169
2. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.
NIP. 198112232011011002
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP. 197601012011011004

()

Ketua

()

Sekretaris

()

Penguji Utama

Malang, 08 Desember 2023

()

Dekan
Prof. Sudirman, M.A.,
NIP. 19708222005011003



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah”*alamin*, Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan dalam penyusunan skripsi ini dengan judul: “KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI (STUDI LIVING QUR’AN DI PUSAT MA’HAD AL JAMI’AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)” yang dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menganugerahkan uswatun hasanah, kemampuan menjalani hidup sesuai dengan ajarannya. Semoga kita termasuk ke dalam orang-orang yang selalu meneladani beliau hingga akhirnya mendapatkan syafa’atnya di hari akhir. Allahumma amiin.

Dengan segala kelemahan serta kerendahan, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Sholikin dan Ibu Siti Fatimah yang menjadi tempat ternyaman bagi penulis. Percayalah, tulisan ini dibuat dengan iringan air mata haru. Terimakasih atas do’a serta jiwa raga yang tak kenal lelah dalam mendidik anakmu ini. Mohon maaf, sebab penulis terlalu gengsi dan malu sehingga tidak pernah mengungkapkan secara langsung tentang rasa sayang kepada kalian. Akan tetapi, tanpa kalian ketahui penulis selalu lemah terkait apa-apa yang bersangkutan dengan keluarga kita, bahkan menangis diam-diam tanpa kalian ketahui.

2. Mas Lukman Hakim dan mbak Anis Fitria serta tidak lupa adalah lek Isjadi yang selalu memberikan support dan juga motivasi kepada penulis untuk selalu bergerak maju dan meraih apapun yang penulis inginkan. Terimakasih karena senantiasa mampu menjadi tempat solusi terbaik bagi penulis serta memberikan sumbangsih baik dari segi nasehat maupun materi.
3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Wali penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Nasrullah, LC., M.Th.I. selaku dosen pembimbing terfavorit dengan kesabaran serta dengan sepenuh hati meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penelitian skripsi ini.
6. Segenap Dosen prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan memberikan Pendidikan yang terbaik kepada penulis. Mohon ridhonya ustadz/ah semoga ilmu kami bisa barokah manfaat.
7. Muhammad Abdul Aziz selaku pribadi yang paling mengetahui selain orang tua dan keluarga, bagaimana penulis berproses dalam kurun waktu hampir delapan tahun terakhir. Serta menjadi orang terdekat yang bisa penulis percaya setelah keluarga. Terimakasih yang tak terhingga, semoga apa-apa yang menjadi harapan kita bersama mampu terealisasikan dengan baik dan semoga Allah selalu memberkahi.

8. Kepada segenap kawan-kawan penulis selama menempuh Pendidikan di Malang, utamanya kepada seluruh teman-teman musyrif/ah dan juga murobbi/ah di MSAA yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Serta tidak lupa kepada adik-adik mahasantri yang memberikan pembelajaran dan pendewasaan dalam menjalani proses hidup bagi penulis.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, semoga apa yang telah penulis pelajari bisa membawa keberkahan bagi seluruh umat islam umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya. Semoga apa yang telah penulis jalani selama menempuh kuliah bisa bermanfaat di dunia dan akhirat serta selalu mendapat ridho Allah SWT. Penulis menyadari, bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya untuk itu serta memohon kritik dan saran untuk perbaikan terhadap apapun di masa yang akan datang.

Malang, 17 November 2023

Penulis,



Latifah Nurul Hidayah

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Istilah transliterasi mengacu pada proses mengubah huruf dalam alfabet. Transliterasi Arab-Latin adalah proses penggantian karakter Arab dengan karakter Latin beserta perangkatnya.

B. Konsonan

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini, beberapa hal dilambangkan dengan huruf, yang lain dengan tanda, dan beberapa dengan huruf dan tanda secara bersamaan.

Berikut daftar huruf Arab yang dimaksud serta transliterasinya menggunakan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Dalam vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia maka terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang di simbolkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Dalam vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, maka transliterasinya juga berupa gabungan huruf .

Berikut ketentuannya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang dilambangkan berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya juga berupa huruf serta tandanya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang berharakat sukun, maka transliterasinya adalah "h".

3. Jikalau pada kata terakhir ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al - madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرُّ : al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال kalimat yang ditulis dengan huruf kecil dan berbentuk “al” ال, kecuali diawali dengan kalimat. Huruf “al” pada lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang dijadikan sandaran (idhafah) dihilangkan. ال. Dibedakan menjadi dua yakni, al syamsiyah dan al qamariyah.

Contoh:

1. Menurut Imam al-Bukhariy...
 2. Al-Bukhariy menjelaskan dalam muqaddimah kitabnya...
 3. Billa 'Azza wa jalla
- الرَّجُلُ ar-rajulu
 - الْقَلَمُ al-qalamu
 - الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

H. Hamzah

Transliterasi dari "hamzah" adalah "apostrof." Hal ini hanya berlaku untuk hamzah, yang muncul di tengah dan di akhir kata. Berikut ini adalah tanda awal kata hamzah yang merupakan huruf alif dalam tulisan Arab..

Contoh:

- شَيْءٌ syai'un
- تَأْخُذُ ta'khuзу
- إِنَّ inna
- النَّوْءُ an-nau'u

I. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata, baik fail, maupun huruf ditulis secara independen. Hanya sejumlah kecil kata yang berhuruf Arab yang sering digabungkan dengan kata lain karena ada huruf atau martabatnya yang dihilangkan; kata-kata ini kemudian ditulis bersama dengan kata-kata lain yang muncul setelahnya..

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan dalam transkripsi ini meskipun tidak dikenali dalam sistem penulisan Arab. Dalam EYD, huruf kapital digunakan untuk berbagai keperluan, seperti penulisan huruf awal nama pribadi dan awal kalimat. Bila suatu tulisan diletakkan sebelum nama diri, maka huruf awal nama diri harus menggunakan huruf kapital, bukan huruf awal tulisan.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdulillah rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillah rabbi l `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Saat menulis dalam bahasa Arab, huruf kapital hanya digunakan jika penulisan sudah selesai. Apabila suatu huruf atau harakat dihilangkan karena adanya gabungan kata, maka tidak digunakan huruf kapital.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِیْعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

K. Tajwid

Ilmu Tajwid tidak akan lengkap tanpa adanya instruksi transliterasi ini bagi individu yang ingin lancar membaca. Akibatnya, pedoman tajwid harus diperkenalkan bersamaan dengan persyaratan transliterasi ini.

DAFTAR ISI

KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH <i>AL-KAHF</i>	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR & LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
مستخلص البحث	xxv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Makna Surah Al-Kahf.....	22
C. Kerangka Teori	25
BAB III	28

METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	35
PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Pusat Ma’had Al Jami’ah UIN Malang.....	35
B. Konstruksi Sosial Pembacaan Surah Al Kahfi.....	46
1. Proses Eksternalisasi	49
2. Proses Objektivasi.....	55
3. Proses Internalisasi.....	56
BAB V	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Penelitian Terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Gambar 2. Daftar Informan yang digunakan untuk wawancara dalam proses pengambilan data.

Gambar 3. Daftar Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang mulai dari periode pertama hingga saat ini.

Gambar 4. Jadwal Kegiatan mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR GAMBAR & LAMPIRAN

Gambar 1. Susunan bagan ke-organisasi-an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang.

Gambar 2. Kegiatan pembacaan surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah.

Gambar 3. Proses wawancara.

Gambar 4. Proses wawancara .

Gambar 5. Kegiatan pembacaan surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Lampiran 1. Daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada informan.

ABSTRAK

Hidayah, Latifah Nurul, 2023. Skripsi, KONSTRUKSI SOSIAL PEMBACAAN SURAH *AL-KAHF* Studi Living Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.

Al-Qur'an mempunyai tujuan fungsional selain tujuan formal-substantif. dalam arti mengikuti Al-Quran yang fokus pada perolehan kekayaan materi. Membaca Qs. *Al-Kahf* merupakan salah satu dari sekian banyak cara praktis masyarakat dalam mengamalkan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih detail pembacaan Qs. Al-Kahf yang dibacakan oleh mahasiswa di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang.

Kedua rumusan masalah tersebut akan menjadi fokus utama penyelidikan. Pertama, bagaimana praktik pembacaan Qs. Al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang. Kedua, bagaimana konstruksi sosial yang terbangun di kalangan mahasiswa di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang pasca pembacaan Qs. Al-Kahf. Untuk menjawab dua pertanyaan tersebut, maka penulis akan menggunakan teori konstruksi sosial Petter L. Berger dan Thomas Luckman.

Penelitian lapangan kualitatif merupakan salah satu komponen penelitian ini. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara berfungsi sebagai sumber data utama, sedangkan buku, jurnal, dan bahan pendukung lainnya berfungsi sebagai sumber sekunder. Tiga tahap analisis data—reduksi data, penyajian data, dan analisis data—kemudian digunakan untuk memeriksa seluruh data yang dikumpulkan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan fakta bahwa proses eksternalisasi dialami oleh Kyai Chamzawi ketika belajar di ponpes Lirboyo, momen objektivasi terjadi ketika pembacaan Qs. *Al-Kahf* dijadikan kegiatan wajib mingguan mahasiswa serta momen internalisasi terjadi ketika yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan rasa setelah mengikuti pembacaan Qs. *Al-Kahf*.

Kata Kunci: Qs. al-Kahf; fenomenologi; Living Qur'an; Ma'had UIN Malang.

ABSTRACT

Hidayah, Latifah Nurul, 2023. Thesis, SOCIAL CONSTRUCTION OF READING SURAH AL-KAHF Living Qur'an Study at the Ma'had Al Jami'ah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Al Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, Supervisor: Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.

The Qur'an has a functional purpose in addition to a formal-substantive purpose. in the sense of following the Koran which focuses on the acquisition of material wealth. Reading Qs. *Al-Kahf* is one of the many practical ways people practice the Al-Qur'an. The aim of this research is to find out in more detail the reading of Qs. Al-Kahf read by students at the Ma'had Al Jami'ah Center UIN Malang.

These two problem formulations will be the main focus of the investigation. First, how to practice reading Qs. Al-Kahf at the Ma'had Al Jami'ah Center UIN Malang. Second, what is the social construction that has developed among students at the Ma'had Al Jami'ah Center UIN Malang after the reading of Qs. Al-Kahf. To answer these two questions, the author will use the social construction theory of Petter L. Berger and Thomas Luckman.

Qualitative field research is one component of this research. Observation, interview and documentation methods produced the data used in this research. Primary and secondary data sources are the two categories of data sources used in this research. Interviews function as the main data source, while books, journals and other supporting materials function as secondary sources. Three stages of data analysis—data reduction, data presentation, and data analysis—were then used to examine all of the data collected.

The results of this research found that the externalization process was experienced by Kyai Chamzawi when studying at the Lirboyo Islamic boarding school, the moment of objectification occurred when reading Qs. Al-Kahf is made into a mandatory weekly activity for mahasantri and the moment of internalization occurs when those involved in it have similar feelings after following the Qs reading. Al-Kahf.

Keywords: Qs. al-Kahf; phenomenology; Living Qur'an; Ma'had UIN Malang.

مستخلص البحث

هداية، لطيفة نورول، 2023. أطروحة، البناء الاجتماعي لتلاوة سورة الكهف الجامعة الإسلامية الحكومية دراسة القرآن الحي في مركز موحد الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: دكتور نصر الله،

إن للقرآن غرضاً وظيفياً بالإضافة إلى غرض شكلي موضوعي. بمعنى اتباع القرآن الذي يركز على اكتساب الثروة المادية. قراءة راتب الحداد هي إحدى الطرق العملية العديدة التي يمارس بها الناس القرآن. الهدف من هذا البحث هو معرفة قراءة الأسئلة بمزيد من التفصيل. قراءة الكهف من قبل الطلاب في مركز معهد الجامعة بجامعة مالانج

سكون هاتان الصيغتان المشكلتان هي المحور الرئيسي للبحث. أولاً، كيفية مالانج. ثانياً، ما هو التدريب على قراءة الأسئلة. الكهف في مركز معهد الجامعة البناء الاجتماعي الذي تطور بين الطلاب في مركز معهد الجامعة بجامعة مالانج بعد قراءة الأسئلة. الكهف. للإجابة على هذين السؤالين، سوف يستخدم المؤلف نظرية البناء الاجتماعي لبيتر ل. بيرغر وتوماس لاكمان

البحث الميداني النوعي هو أحد مكونات هذا البحث. أنتجت أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق البيانات المستخدمة في هذا البحث. تعمل المقابلات كمصدر رئيسي للبيانات، بينما تعمل الكتب والمجلات والمواد الداعمة الأخرى كمصادر ثانوية. تم بعد ذلك استخدام ثلاث مراحل لتحليل البيانات - تقليل البيانات، وعرض البيانات، وتحليل البيانات - لفحص جميع البيانات التي تم جمعها كشفت نتائج هذا البحث حقيقة أن قراءة القرآن سورة الكهف في مركز

معهد الجامعة التابع

توصلت نتائج هذا البحث إلى أن عملية التخريج قد عاشها كياي الشامزاوي أثناء دراسته في مدرسة ليربويو الإسلامية الداخلية، حيث حدثت لحظة الاعتراض عند يتم تحويل الكهف إلى نشاط أسبوعي إلزامي للمهاسنترى وتحدث لحظة قراءة الاستيعاب عندما يكون لدى المشاركين فيه مشاعر مماثلة بعد اتباع قراءة الأسئلة. الكهف

الكلمات الرئيسية: سؤال. الكهف؛ الظواهر، علم الظواهر؛ القرآن الحي؛ ماهاد يوين مالانج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian Al-Qur'an telah mengalami banyak kemajuan dalam bidang kajiannya seiring berjalannya waktu. Dikatakan umum untuk menyebut Living Qur'an adalah sebagai sebuah kontinum yang membentang dari kajian teks hingga penerapannya dalam aspek sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari¹. Bukti nyata tentang adanya living qur'an ini ialah adanya aktivitas pembacaan al qur'an di keseharian masyarakat.

Akan tetapi, tidak sedikit orang ataupun kelompok yang hanya mengistiqomahkan atau meng-istimewakan suatu surah dalam al qur'an. Surah al-Kahf yang dimana banyak sekali orang yang melanggengkan bacaan al-Kahf pada hari jum'at. Hal tersebut tentulah mengindikasikan adanya interaksi antara umat manusia dengan al qur'an. Seperti contoh suatu kelompok yang secara rutin membaca al-Kahf tiap hari jumat secara bersama-sama dan kegiatan tersebut akhirnya menjadi suatu kegiatan rutin dan lama-kelamaan akan menjadi budaya bagi kelompok tersebut serta akan dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi². Living Qur'an dapat diartikan sebagai dengan "living" berarti "hidup"

¹ Imam Ma'arif Hidayat dan Mahfud Alfaozi, "Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahf Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam* Edisi: Januari-Juni, Vol. 1 No. 1, 2023 (t.t.): 1.

² Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam," *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023): 73, <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>.

dan "Qur'an" berarti "kitab suci umat Islam". Sehingga living qur'an bisa dimaknai "Al-Qur'an yang hadir dalam kehidupan manusia atau masyarakat" itulah yang dimaksud dengan ungkapan "Al-Qur'an yang Hidup"³.

Telah kita ketahui bersama bahwa pembacaan al kahfi pada hari jum'at berkembang di masyarakat, begitu pula yang dilakukan oleh Ma'had UIN Malang yang mewajibkan para mahasantrinya untuk membaca al kahfi pada hari jumat. Di dalam pelaksanaannya banyak sekali mahasantri yang tidur ketika pembacaan *Al-Kahf* berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa pembacaan *Al-Kahf* tersebut masih belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya.

Praktik pembacaan al kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at pagi setelah jama'ah sholat shubuh. Namun, sebelum pembacaan surah al kahfi terlebih dahulu para mahasantri membaca *wirdhu lathif* sebagai salah amalan rutin setiap hari ba'da shoat shubuh, kemudian barulah dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Kahf. Di ma'had putri sendiri terdiri dari empat mabna, yang dimana dalam pelaksanaan jama'ah sholat dilaksanakan di masjid ulul albab.

Akan tetapi, karena masjid ulul albab tidak cukup untuk memuat seluruh mahasantri, maka jama'ah sholat di masjid ulul albab digilir tiap harinya dengan

³ Mahfud Alizar Mahfud, "Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (31 Juli 2023): 340, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.650>.

pembagian per dua mabna. Sehingga, dalam pelaksanaan pembacaan surah al-Kahf sendiri dilaksanakan di masjid ulul albab untuk dua mabna yang mendapat giliran jama'ah di masjid ulul albab, sedangkan untuk dua mabna yang lain melaksanakan pembacaan al-Kahf di mabna masing-masing dan waktunya juga bersamaan yakni setelah jama'ah sholat shubuh dan setelah pembacaan wurdhu lathif.

Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki lingkungan akademik yang khas. Praktik pembacaan al-Kahf juga dapat dipengaruhi oleh tradisi lokal dan adat istiadat yang berkembang di Malang atau wilayah sekitarnya. Peradaban manusia sangat dipengaruhi oleh agama. Nilai, standar, dan kepercayaan dalam masyarakat dipengaruhi oleh agama. Adat dan ritual agama di banyak daerah berbeda-beda⁴. Interaksi antara mahasiswa Ma'had UIN Malang dalam konteks akademik dan sosial juga dapat memengaruhi konstruksi sosial mereka terhadap pembacaan al-Kahf. Diskusi, debat, dan pertukaran ide dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam⁵.

Selain itu, Pusat Ma'had Al jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan Lembaga Pendidikan keislaman berbasis kepesantrenan yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang⁶. Sehingga, dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di pusat ma'had

⁴ Hendra, Nur Adzani, dan Muslim, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal," 74.

⁵ Hendra, Nur Adzani, dan Muslim, 67.

⁶ "mahad al jamiah.pdf," t.t., 5.

Al Jami'ah, haruslah memiliki SK Rektor selaku pimpinan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Para mahasiswa di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diwajibkan oleh pihak Universitas untuk mengikuti kegiatan ma'had selama satu tahun. Mengacu pada hal tersebut, maka para mahasiswa yang sekaligus mahasiswa tentunya memiliki kegiatan-kegiatan perkuliahan yang padat sebagai seorang mahasiswa. Sehingga, dengan diwajibkannya kegiatan pembacaan al kahfi di pusat ma'had al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang apakah tidak mengganggu atau memberatkan para mahasiswa.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam memperluas pemahaman tentang Surah Al-Kahfi dan mendorong pembacaan yang lebih bermakna. Dengan memahami konstruksi sosial pembacaan Surah al-Kahf di kalangan mahasiswa Mahad UIN Malang, dapat dihasilkan berbagai strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan surah ini⁷.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara pembacaan al-Kahf dilakukan di ma'had UIN Malang. Melalui penelitian ini, akan dapat diketahui apakah pembacaan dilakukan dengan pemahaman yang baik dan

⁷ Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 September 2018): 9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.

akurat atau ada kekurangan dalam pemahaman dan pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi al-Kahf di ma'had UIN Malang serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Quran dan studi Islam⁸.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mencoba untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan juga mendalami terkait respon dan juga pengaruh pemaknaan pembacaan al-Kahf terhadap kehidupan bermasyarakat bagi mahasiswa di pusat ma'had al jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana konstruksi sosial yang terbangun di kalangan mahasiswa pasca rutinitas pembacaan surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui praktik pembacaan surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁸ Hilyati Inayah Siregar, Azhari Akmal Tarigan, dan Yenni Samri Juliati Nasution, "Prinsip Manajemen Risiko dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60 - 82," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2023, 2929-2934, t.t., 2, <https://doi.org/doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8145>.

2. Mengetahui konstruksi sosial yang terbangun di kalangan mahasiswa pasca rutinitas pembacaan surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian khazanah keislaman khususnya terkait al-Qur'an dan tafsir dalam bidang living Qur'an, yakni fenomena bagaimana al-Qur'an tersebut hidup dan melekat pada mahasiswa maupun lembaga tertentu. Dalam hal ini adalah pembacaan Surah al-Kahf dalam di pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim sebagai sebuah Lembaga yang mengedepankan keilmuan islam. Selain itu, dalam aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka kajian terkait living Qur'an, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

b) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memahami living Qur'an terkait pembacaan Surah al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak ma'had dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan surah al-Kahf di kemudian hari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep penting dalam penelitian yang membantu menggambarkan bagaimana variabel atau konsep yang diteliti akan diukur atau diamati secara konkret.⁹ Sehingga, sangat penting untuk menjelaskan frasa yang disebutkan dalam judul karya ilmiah ini karena memang demikian untuk mencegah kesalahpahaman, penulis harus memperjelas definisi istilah tersebut dalam pembahasan ini.

1. Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori yang dikemukakan serta dikembangkan oleh Peter L Berger dan Luckman. Berfokus pada “realitas” dan “pengetahuan” diperlukan untuk penelitian tentang makna melalui sosiologi pengetahuan. Konsep kunci dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann adalah dua istilah ini¹⁰. Kualitas “realitas” ditemukan dalam kejadian-kejadian yang keberadaannya tidak bergantung pada kehendak bebas orang-orang tertentu (yang tidak dapat kita sangkal dengan angan-angan saja)¹¹. “Pengetahuan” adalah keyakinan bahwa suatu fenomena itu asli dan mempunyai sifat tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, realitas sosial dihasilkan dari informasi yang diinternalisasi, dieksternalisasi, dan diobjektifikasi oleh manusia¹². Inilah yang disebut dengan teori konstruksi sosial

⁹ Rafika Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan,” t.t., 350.

¹⁰ Aimie Sulaiman, “MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER,” *Society* 4, no. 1 (30 Juni): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32.18>

¹¹ Sulaiman, 18.

¹² Sulaiman, 18.

menurut Berger dan Luckman yaitu manusia melalui tiga tahapan yakni *internalisasi*, *eksternalisasi* dan *objektivasi*.

2. Surah al-Kahf

Surah al-kahf merupakan salah satu surah yang terdapat di dalam al qur'an dan memiliki banyak keutamaan. Ada 110 ayat dalam Surat al-Kahf, surat ke-18 Al-Qur'an. Karena ini adalah surah Makki, maka Makkah lah tempat diturunkannya. Terjemahan bahasa Inggris dari nama "al-Kahf" adalah "The Cave." Surah tersebut menggambarkan sekelompok pemuda Muslim yang mencari perlindungan di sebuah gua untuk mempertahankan iman mereka dari raja yang lalim. Setelah lebih dari 300 tahun tertidur, akhirnya Allah membangunkan mereka dari tidurnya. Selain kisah dan akhlak tambahan tersebut, surah ini juga menceritakan kisah Dzul-Qarnayn, Musa (Musa), dan kedua pemilik taman. Umat Muslim sering membaca Qs. al-Kahf untuk beberapa tujuan karena dianggap sebagai surah yang sangat saleh.¹³

3. Living Qur'an

Istilah "Living Qur'an" mengacu pada kajian atau penyelidikan ilmiah terhadap sejumlah fenomena sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-qur'an dan bagaimana reaksi terhadapnya oleh komunitas Muslim tertentu atau lainnya.¹⁴ Sedangkan Menurut

¹³ Zainuddin Dan 'Aina, "Pembacaan Surat Alkahfi Di Kalangan Muslim Indonesia," 117.

¹⁴ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an" 6 (2017): 88.

definisi lain, frasa “living Quran” mengacu pada “fenomena hidup dalam masyarakat muslim yang berkaitan dengan al-qur’an ini sebagai objek kajiannya.”¹⁵

4. Pusat Ma’had Al Jami’ah

Pusat Ma’had Al Jami’ah merupakan lembaga keislaman yang di kelola atau dinaungi oleh Universitas atau kampus. Tujuan adanya ma’had al jami’ah ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran keislaman yang berada PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam). Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien sesuai dengan peran, fungsi, dan tujuan kurikulum Ma'had al-Jami'ah, maka kurikulum pada lembaga tersebut diselenggarakan melalui perencanaan, penyusunan strategi, dan peningkatan proses pembelajaran.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Akan ada lima bagian sistematika penulisan dalam penelitian ini: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, penutup dan kesimpulan. Setiap bab berisi sub-bab untuk setiap bagian. Analisis sistematik dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

¹⁵ Farhan, 96.

¹⁶ “MODUL PELENGGARAAN MA’HAD AL-JAMI’AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN).pdf,” t.t., 33.

Bab 1 Pendahuluan, memuat latar belakang masalah yang menjadi alasan mengapa penelitian perlu untuk dilakukan. Berisi rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan kajian. Serta memuat tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan juga kerangka teori sebagai alat bantu atau pijakan dalam untuk melakukan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan kajian yang akan dilakukan agar tidak terjadi kemiripan ataupun indikasi plagiasi dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan bagaimana penulis akan mengarahkan kajian supaya menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Bab ini memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta metode dalam pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan di bahas serta dipaparkan secara rinci terkait pengolahan data menggunakan metode penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini membahas tentang konstruksi sosial pembacaan surah *Al-Kahf* di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang mulai dari proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bagian terakhir yang akan memaparkan terkait hasil penelitian dan juga ringkasan atau poin inti dari kajian yang telah dilakukan. Dalam bab ini pula akan berisi saran ataupun anjuran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi penelitian karena memberikan landasan teoritis, menetapkan parameter penelitian, memperdalam pemahaman, dan menghindari upaya duplikasi.¹⁷ Sebagaimana penulisan yang dilakukan oleh penulis, telah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan kajian *Living Qur'an* untuk diteliti. Tetapi, penggunaan objek kajiannya juga berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian penulis:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Nasrun yang berjudul “Praktik Pembacaan Surah al-Kahf di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal” (penelitian ini dilakukan pada tahun 2021). Lokasi penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Nasrun tersebut yakni Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini berokus terhadap pembahasan tentang bagaimana praktik pembacaan surah al kahfi di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal serta apa saja hikmah yang diperoleh oleh santriwati terkait adanya pembacaan surah al-Kahf tersebut¹⁸. Jenis penelitian ini yaitu penelitian

¹⁷ Muannif Ridwan dkk., “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (31 Juli 2021): 2, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

¹⁸ Ahmad Nasrun, “Praktik Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurnal Penelitian 2021), 10.

lapangan (*field research*) yaitu penelitian berdasarkan data lapangan yang relevan dengan topik penelitian dan menggunakan teknik penulisan deskriptif analitik kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam metode deskriptif analitik kualitatif ini yaitu pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan datanya yaitu: observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Kemudian, untuk analisis datanya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan juga analisis eksplanasi.¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Destira Anggi Zahrofani yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat al-Kahf (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah)”. Penelitian ini membahas beberapa hal, yakni bagaimana praktik, motif & tujuan, pemaknaan tradisi serta tipologi pembacaan surah al-Kahf di Pondok Pesantren Al Ibanah Putri Purwantoro. Jenis penelitian dalam kajian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah terletak di Jalan Budi Utomo, Dusun Dangkrang RT 01 RW 06, Desa Purwantoro, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah²⁰. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, sumber data sekunder yang diperoleh dari arsip – arsip atau data administratif ataupun karya ilmiah dan buku-buku yang

¹⁹ Nasrun, 13.

²⁰ Moh Alwy Amru Ghozali, “Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo,” t.t., 15.

sifatnya sebagai pendukung. Teknik pengumpulan yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi²¹. Kemudian, untuk analisis datanya, saudara Destira Anggi Zahrofani menggunakan metode diantaranya yaitu: peneliti mencatat apa-apa yang dihasilkan melalui pengamatan lapangan dan kemudian diberi kode agar dapat ditelusuri lebih lanjut, kemudian mengumpulkan memilah memilah serta membuat ikhtisar, selanjutnya peneliti berpikir terkait dengan jalan agar kategori data-data yang ada dapat memiliki sebuah makna serta mencari dan menghubungkan pola-pola pemkanaan dan membuat temuan-temuan umum.²²

3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Zainal Abidin dengan judul penelitian yaitu “Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al Islamy Malang”. Penelitian dilakukan karena berangkat dari pembahasan tentang apa motivasi pengsuh sehingga memberikan amalan pembacaan surah yasin dan surah al mulk, serta bagaimana dampak kepada para santri sebelum dan setelah mengamalkan bacaan surah yasin dan surah al mulk. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori fenomenologi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian empiris atau sosiologis dengan langkah-langkah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussa'adah Al Islamy. Jl. Raya Gubuklakah

²¹ Ghozali, 16.

²² Moh Alwy Amru Ghozali, “Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo,” t.t., 17.

Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur²³. Sumber data penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer, sumber data yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri seperti hasil wawancara dan juga sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari file, dokumen, kitab ataupun buku serta artikel dari orang lain. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh saudara Ahmad Zainal Abidin yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengolahan datanya, penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif dengan tahap pengolahan data yaitu: tahap editing, tahap klasifikasi, tahap verifikasi, tahap analisa, dan yang terakhir tahap conclusion atau kesimpulan.²⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh saudari Li Izza Diana Mauzila dengan judul “Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur’an di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)”. Penelitian ini membahas terkait sejarah tradisi pembacaan, kemudian membahas tentang bagaimana praktik pembacaan al kahfi, serta bagaimana pemaknaan surah al kahfi bagi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, saudari Li Izza Diana menggunakan teori Petter Ludwig Berger dan Thomas Luchman yaitu yang mengatakan bahwa intuisi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia yang terjadi dalam tiga hal, yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan

²³ Ahmad Zainal Abidin, “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al Mulq di Pondok Pesantren Darussa’adah Al Islamy Malang” (<http://etheses.uin-malang.ac.id/>, skripsi 2021), 26.

²⁴ Abidin, 29.

*internalisasi*²⁵. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan hasilnya berupa data *emic* atau deskripsi serta tergolong penelitian lapangan sehingga merupakan penelitian empiris. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali. Metode pengumpulan data yang di pakai oleh saudara Li Izza Diana dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶

5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nur Huda, Athiyatus Sa'adah Al Badriyah yang berjudul "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang". Artikel ini terbit pada tanggal 7 September 2020 yang membahas tentang resepsi eksegegis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional terhadap al qur'an di pondok pesantren Al Husna Sidorejo Pamotan Rembang²⁷. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif dengan menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, buku serta jurnal-jurnal sebelumnya. Terkait teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan

²⁵ Li Izza Diana, "Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* skripsi 2022 (t.t.): 26.

²⁶ Diana (t.t): 28.

²⁷ Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang" 8 (2020): 363.

dokumentasi. Dalam proses analisis datanya, peneliti menggunakan beberapa proses yaitu mengidentifikasi data sesuai dengan teori sosiologi Karl Manheim, kemudian mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan, setelah itu menganalisis data dengan mencatat hasil dari wawancara yang memiliki kaitan dengan teori dalam penelitian ini, setelahnya peneliti menginterpretasi atau menghubungkan data yang telah dianalisis dengan teori yang sesuai, kemudian yang terakhir menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menulis laporan.²⁸

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas tentunya akan menjadi perbandingan serta acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian di kemudian hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudara Ahmad Nasrun dengan judul “Praktik Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal” yaitu sama-sama membahas terkait living qur’an. Kemudian juga sama-sama meneliti terkait pembacaan al kahfi. Akan tetapi, lokasi atau tempat penelitiannya berbeda sehingga, jika lokasi penelitian berbeda maka tentulah hasilnya berbeda. Saudara Ahmad Nasrun melakukan penelitian di Pondok Pesantren Musthafawiyah, sedangkan penulis melakukan penelitian di pusat ma’had al jami’ah UIN Malang²⁹. Sehingga variabel yang berperan sebagai

²⁸ Nur Huda dan Athiyyatus Sa’adah Albadriyah, “*Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*” 8 (2020): 364.

²⁹ Nasrun, “Praktik Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal,” 12.

objek kajian pun berbeda, jika pondok pesantren Musthafawiyah santri-santrinya dari semua golongan usia utamanya usia anak sekolah maka berbeda dengan di ma'had UIN Malang yang santrinya merupakan seorang mahasiswa baru di UIN Malang tersebut. Kemudian, pondok pesantren Musthafawiyah merupakan Lembaga yang dikelola oleh pihak pesantren secara mandiri maka lain halnya dengan ma'had UIN Malang yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian, penelitian terdahulu berfokus kepada praktik, landasan serta manfaat pembacaan al kahfi maka penelitian ini lebih berfokus kepada kontstruksi atau pemaknaan pembacaan al kahfi di ma'had UIN Malang³⁰

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Destira Anggi yaitu sama-sama meneliti terkait praktik pembacaan al kahfi, akan tetapi penelitian terdahulu berfokus kepada praktik, pemaknaan tradisi serta tipologi pembacaan. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada konstruksi sosial sebuah kegiatan pembacaan al kahfi di lingkup mahasantri yang juga sebagai mahasiswa. Kemudian sama-sama membahas terkait living qur'an akan tetapi dengan objek dan lokasi yang berbeda serta beberapa rumusan masalah yang berbeda pula³¹.

³⁰ Nasrun, "Praktik Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal," 13.

³¹ Ghozali, "Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo," 8.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Ahmad Zainal Abidin dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al Islamy Malang” memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berupa sama-sama penelitian living qur’an. Dan perbedaannya yaitu surah yang dijadikan objek kajian berbeda, jika penelitian terdahulu menggunakan surah yasiin dan surah al mulk, maka lain halnya dengan penelitian ini nantinya akan menggunakan surah al kahfi. Kemudian lokasi penelitian serta fokus bahasan nya berbeda.³²

Penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh saudari Li Izza Diana dengan judul “Pembacaan Surah Al Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan” persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ini adalah yaitu sama-sama kajian living qur’an dan juga sama-sama menggunakan al kahfi sebagai objek kajiannya. Akan tetapi memiliki perbedaan diantaranya yaitu, lokasi penelitian dan juga variabel nya berbeda serta focus bahasannya juga berbeda. Jika penelitian terdahulu fokus bahasannya terkait tradisi di suatu masyarakat maka lain halnya dengan penelitian ini yang akan berfokus kepada konstruksi sosial di suatu Lembaga yakni ma’had Sunan Ampel Al Aly terkait pembacaan Al Kahfi yang dinaungi oleh kampus atau Universitas³³.

³² Abidin, “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al Islamy Malang,” 25.

³³ Diana, “PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN,” 25.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda, Athiyatus Sa'adah Al Badriyah yang berjudul “Resepsi Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang” memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas terkait living qur’an. Akan tetapi, penelitian terdahulu berfokus kepada resepsi al qur’annya, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang dimana berfokus terhadap salah satu surah yakni al kahfi³⁴. Selain itu, lokasi penelitian serta variabel yang menjadi subyek kajian pun berbeda dikarenakan di tempat yang berbeda. Maka, dengan perbedaan-perbedaan tersebut tentulah hasil akhir yang di dapat dari penelitian ini pasti akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Table 1. Penelitian Terdahulu

No.	Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Praktik Pembacaan Surah Al Kahfi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal” (penelitian ini dilakukan pada tahun 2021).	Penelitian ini sama-sama membahas terkait living qur’an pembacaan surah al kahfi.	Akan tetapi, lokasi atau tempat penelitiannya berbeda sehingga, jika lokasi penelitian berbeda maka tentulah hasilnya berbeda.

³⁴ Huda dan Albadriyah, “Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang,” 364.

2.	<p>“Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro, Wonogiri, Jawa Tengah)”</p>	<p>sama-sama meneliti terkait praktik pembacaan al kahfi</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus kepada praktik, pemaknaan tradisi serta tipologi pembacaan. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada konstruksi sosial sebuah kegiatan pembacaan al kahfi di lingkup mahasantri yang juga sebagai mahasiswa</p>
3.	<p>“Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al Islamy Malang”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berupa sama-sama penelitian living qur’an.</p>	<p>Perbedaanya yaitu surah yang dijadikan objek kajian berbeda, jika penelitian terdahulu menggunakan surah yasiin dan surah al mulk, maka lain hal</p>

			nya dengan penelitian ini nantinya akan menggunakan surah al kahfi.
4.	“Pembacaan Surah Al-Kahfi Dalam Tradisi Tahlilan (Kajian Living Qur’an di Kampung Loloan, Negara Kabupaten Jembrana Bali)”	persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ini adalah yaitu sama-sama kajian living qur’an dan juga sama-sama menggunakan al kahfi sebagai objek kajiannya	penelitian terdahulu fokus bahasanya terkait tradisi di suatu masyarakat maka lain halnya dengan penelitian ini yang akan berfokus kepada konstruksi sosial di suatu Lembaga yakni ma’had Sunan Ampel Al Aly terkait pembacaan Al Kahfi yang dinaungi oleh kampus atau Universitas

5.	“Living Quran: Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang”	Memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas terkait living qur’an	Penelitian terdahulu berfokus kepada resepsi al qur’annya, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang dimana berfokus terhadap salah satu surah yakni al kahfi.
----	--	--	--

B. Makna Surah Al Kahfi

Surat dalam Alquran berjumlah 114 surat, dan surat al-Kahfi merupakan surat ke-18. Namun surat ini berada pada urutan surah ke-68 di antara surah yang turun setelah surat al-Ghasiyah dan sebelum surah al-Insyirah. Surah al kahfi ini berjumlah 110 ayat yang merupakan bagian dari surat Makiyah atau ayat-ayat yang diturunkan di Makkah³⁵. Surah al-Kahfi berada pada bagian tengah Al-Quran, yaitu di juz 15–16. Intinya, Surat al-Kahfi yang diterjemahkan menjadi “gua” ini menceritakan kisah Ashab al-Kahfi, sekelompok pemuda yang berdiri teguh dalam agamanya di hadapan raja yang berkuasa yang memerintah saat itu.

³⁵ Abdi Nafi Asshidiqi, “Al-Kahfi di Malam Jum’at,” *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* Vol. 7, No. 1 (1 Maret 2023): 18.

Mereka menghabiskan tiga ratus sembilan tahun lagi tidur di gua, dan Allah adalah satu-satunya pelindung mereka saat itu. Menurut QS al-Kahfi (18): 25–26³⁶.

Surah ini tidak hanya menceritakan kisah Ashab al-Kahfi, tetapi juga memuat petunjuk bagi umat manusia dari cobaan yang Dia kirimkan kepada mereka. Umat Islam dianjurkan untuk menjunjung tinggi keimanannya melalui kisah Ashab al Kahfi. Kisah Shahib al-Jannatain, pemilik dua kebun, memperingatkan masyarakat untuk tidak menjadi penimbun materialistis. Setiap manusia pasti melakukan perjalanan menuju sumber ilmu pengetahuan, sesuai dengan kisah Nabi Musa dan Khdir. Kisah Dzulqarnain yang menggunakan pengaruhnya untuk melindungi hukum syariat dan keadilan bagi seluruh umat manusia³⁷. Sehingga, banyak sekali ibrah yang bisa kita ambil dari surah al kahfi ini, sebab surah al-Kahfi memiliki banyak sekali keutamaan.

Secara umum, hari Jumat digunakan untuk membaca Surat Al Kahfi yang dianggap memberikan beberapa manfaat. Diantara beberapa keutamaan al-Kahfi yaitu³⁸:

- a. Orang yang membaca al-Kahfi pada hari Jum'at sinarnya akan memancar.

³⁶ Asshidiqi, 18.

³⁷ Asshidiqi, 18.

³⁸ Muhammad Muhammad, Abu Sahrin, dan Kamelia Ji Putri, "Historisasi Pemuda Gua Kahfi dalam Tinjauan Islam," *ANWARUL* 3, no. 3 (7 April 2023): 394, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3.1035>.

- b. Orang yang membaca 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir surah al-Kahfi akan terhindar dari fitnah serta terlindung dari gangguan Dajjal.
- c. Bagi orang yang membacanya, maka Allah SWT akan memberikan cahaya serta pengampunan dosa sampai hari Jum'at berikutnya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA³⁹:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، سَطَعَ لَهُ نُورٌ مِنْ تَحْتِ قَدَمِهِ إِلَى عَنَانِ السَّمَاءِ، يُضِيءُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَغُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ "

- d. Allah SWT akan memberikan ketentraman hidup bagi orang yang membaca surah al-Kahfi. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abi Sa'id Al Khudriy, Rasulullah SAW bersabda seperti termuat dalam Sunan Ad Darimi nomor 3273 "barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi di malam Jum'at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia beserta rumah yang penuh keindahan⁴⁰.

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ⁴¹

³⁹ Emi Suhemi, "Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (30 Juli 2020): 188, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9180>.

⁴⁰ Suhemi, 188.

⁴¹ <https://tafsirq.com/hadits>

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, sebab ia menjadi landasan atau dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian. Teori berfungsi sebagai informasi dasar yang diperlukan untuk memahami keadaan sosial yang kompleks dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, keahlian peneliti menjadi lebih luas dan memiliki sumber daya yang lebih banyak, yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mencari data yang dibutuhkan⁴².

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori sosiologi konstruksi sosial. Konstruksi sosial merupakan teori yang dicetuskan oleh Peter Berger dan Luckman, yang dimana Berger berpendapat bahwa menekankan pentingnya pengalaman keagamaan dalam kehidupan manusia, yang dapat dilembagakan melalui berbagai tradisi dan organisasi yang berupaya mengikat keyakinan dan tindakan para penganutnya⁴³.

Manusia seharusnya melalui tiga fase dialektis dalam hidupnya, yang dikenal sebagai eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, menurut teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. *Eksternalisasi* dapat diartikan sebagai sebuah usaha seorang individu dalam

⁴² ismail suardi wekke, *METODE PENELITIAN SOSIAL*, vol. Cetakan Pertama: Oktober 2019 (Modinan Pedukuhan VIII, RT 034/RW 016 Brosot, Galur, KulonProgo, Yogyakarta 55661: Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), t.t.), 45.

⁴³Petter L. and Thomas Luckman Berger, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991), 83, <https://doi.org/10.1163/157006812X634872>.

menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Setelah adanya proses *eksternalisasi* secara terus menerus dan berulang maka akan muncul obyektivasi yaitu, adanya sebuah pola yang mampu dibaca kemudian muncul adanya sebuah pembiasaan (habitualisasi). Berger dan Luckman menyatakan bahwa proses obyektivasi ini nanti akan menjadi sebuah proses yang terus menerus dilakukan oleh generasi selanjutnya sehingga timbullah suatu tradisi. Kemudian proses pendefinisian ulang atau penerimaan kembali terhadap sesuatu yang sudah ada dalam masyarakat menurut definisi pribadi seseorang berlangsung pada tahap terakhir yang disebut *internalisasi*⁴⁴.

Kaitan dari teori konstruksi sosial Berger dan Luckman pada kajian ini yaitu, penulis ingin mengetahui bagaimana pembacaan al kahfi ini bisa menjadi suatu rutinitas yang dilaksanakan terus menerus oleh mahasantri dan menjadi sebuah tradisi tiap hari jum'at oleh ma'had UIN Malang, hal ini sejalan dengan momentum pertama yakni eksternalisasi. Kemudian, bagaimana pembacaan al kahfi tersebut tetap bisa terlaksana secara berkelanjutan serta mampu melembaga dan menjadi kewajiban bagi seluruh mahasantri dalam pelaksanaannya, hal ini berkenaan dengan momentum kedua yakni *obyektivasi*. Dan yang terakhir adalah *internalisasi*, penulis ingin mengetahui bagaimana pemaknaan tiap individu dan

⁴⁴ Petter L. and Thomas Luckman Berger, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991), 83, <https://doi.org/10.1163/157006812X634872>. 83.

bagaimana pemahaman serta perspektif para mahasiswa terkait pembacaan al kahfi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dinamakan metode penelitian⁴⁵. Penelitian mengenai konstruksi sosial pembacaan surah *al-Kahf* di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang merupakan penelitian dengan jenis lapangan (field reseach). Dikatakan demikian karena penelitian ini tidak hanya fokus pada data yang didapatkan dari kajian literatur (pustaka), akan tetapi berdasarkan data-data yang diperoleh dari penggalian terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian⁴⁶. Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi dari suatu peristiwa kelompok atau lembaga tertentu. Artinya, hasil dari penelitian ini berupa data emic yakni mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa. Mendeskripsikan sesuai cara pandang dalam subyek penelitian.

B. Pendekatan

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami skenario yang muncul dalam suatu kelompok atau peradaban tertentu yang tidak dapat dicapai melalui teknik pengukuran

⁴⁵ Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1, 1 (CV. Harfa Creative Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, 2023), 1.

⁴⁶ M. Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 5, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

atau statistik⁴⁷. Dalam artian, data-data yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan data emic, yakni mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mencari data secara lengkap rinci serta menyeluruh. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data secara lengkap, rinci dan menyeluruh terkait objek yang sedang dikaji⁴⁸.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang nantinya akan menjadi tempat untuk melaksanakan kajian living Qur'an ini adalah di Mabna putri Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur 65144. Penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena ma'had merupakan salah satu Lembaga resmi di bawah naungan perguruan tinggi yang bertujuan untuk mencetak generasi islami dan Qur'ani.

D. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan oleh penulis secara mandiri melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang penulis dapat dari buku, artikel jurnal ataupun penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

⁴⁷ M. Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 5, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁴⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 39

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus berhati-hati saat memilih strategi pengumpulan data yang diharapkan jika ingin memperoleh data yang benar. Data harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data sebagai bahan kajian, maka peneliti menggunakan tiga langkah dalam proses pengumpulannya yaitu⁴⁹:

a. Observasi

Tindakan observasi melibatkan melihat sesuatu terjadi dan menuliskan gejala apa pun yang sedang diselidiki. Pengamatan atau observasi merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Yang mengandung makna “pemilihan, modifikasi, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan situasi yang berkaitan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan empirisnya⁵⁰. Dua kategori observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, dipisahkan menurut cara pengumpulan datanya. Untuk mengetahui lebih jauh atau memperoleh informasi secara rinci mengenai sumber data, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti ikut aktif dalam melaksanakan tugas penelitian.

b. Wawancara atau Interview

⁴⁹ suardi wekke, *METODE PENELITIAN SOSIAL*, Cetakan Pertama: Oktober 2019:49.

⁵⁰ Herdayati Syahril, S.Th.I S.Pd., M.Pd, “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian,” *Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 (t.t.): 4.

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan dilakukan oleh dua orang pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara bebas dan wawancara terprogram merupakan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi dasar dan mengukur keakraban dan keterbukaan informan dan narasumber, wawancara bebas dilakukan. Wawancara terprogram dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menyelidiki data yang sebenarnya diperlukan untuk penelitian⁵¹.

Berikut merupakan daftar informan dalam penelitian ini yaitu:

Table 2. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Mei Wakhidatul Hikmah S.Hum., S.Ag.	Murobbiah
2.	Farroha Firmaningrum S.Pd.	Murobbiah
3.	Radita Rodiana	Musyrifah
4.	Miftakhul Fauziah	Musyrifah
5.	Gendhis Irma Anindya	Mahasantri
6.	Desi Tri Wahyuni	Mahasantri
7.	Adzkiya Nayla	Mahasantri
8.	Cyndi Aulia Pramesti	Mahasantri
9.	Rahma Syakira	Mahasantri

⁵¹ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Institut Seni Indonesia Surakarta, Jl. Ki Hadjar Dewantara no.19 Surakarta, t.t.*, 177.

10.	Marsheila Fitri Aisyah Rahmani	Mahasantri
11.	Nadilah Amily	Mahasantri
12.	Balqis Shaula Dian Islami	Mahasantri
13.	Aisyah Anggraini	Mahasantri

c. Dokumentasi

Pendekatan pengumpulan informasi yang disebut dokumentasi melibatkan pencarian bukti andal yang relevan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berupa makalah, buku, biografi, jurnal, surat kabar, majalah, atau dokumen kebijakan. Rekaman, gambar, foto, dan lukisan semuanya dapat digunakan untuk melengkapi dokumentasi selain ketiga cara tersebut⁵².

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis memakai teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman⁵³. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam kajian ada tiga tahapan, diantaranya yaitu⁵⁴:

⁵² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" Halaman 2896-2910 Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 (t.t.): 2901.

⁵³ Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1:132.

⁵⁴ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 85, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

- a. Reduksi data adalah tahap seleksi, penekanan diberikan pada pemadatan, pengabstraksian, dan perubahan data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan yang telah ditulis. Sebagaimana dapat diamati dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan strategi pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Dalam reduksi data memiliki tahapan-tahapan yaitu: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus dengan cara yaitu menyeleksi data dengan ketat, kemudian menuliskan ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola-pola yang lebih luas lagi.
- b. Penyajian data yaitu aktivitas yang terjadi ketika kumpulan pengetahuan dikumpulkan, memungkinkan seseorang menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan merupakan contoh teks naratif yang dapat digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Format ini mengintegrasikan informasi yang disusun secara konsisten dan sederhana, sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan apakah temuan tersebut akurat atau harus dibalik.
- c. Penarikan kesimpulan adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika ditemukan data yang meyakinkan untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulannya dapat dipercaya jika buktinya dapat

diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke tempat kejadian dan mengumpulkan data⁵⁵.

⁵⁵ Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1:134.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang

1. Profil Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang

Santri dipandang sebagai masyarakat yang terhormat dan terpuji dalam perspektif Islam (QS.al-Mujadalah: 11), karena mereka merupakan masyarakat yang mendahului munculnya para ilmuwan (ulama'), yang diharapkan mampu memperoleh ilmu dan manfaat. ilmu itu untuk menjelaskan sesuatu kepada masyarakat (QS al-Taubah: 122). Oleh karena itu, mahasiswa dipandang sebagai kelompok yang krusial dalam memajukan peradaban Islam menuju kekhalfahannya karena mereka mampu memaknai dunia luar sebagai amanah Tuhan (QS.Ali-Imran: 191)⁵⁶.

Menurut Tarbiyah Ulil al-Albab: Dzikir, Pemikiran dan Amal Sholeh, 2005:5, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menilai mahasiswa berhasil dalam pendidikannya apabila mampu mengenali dirinya sebagai seseorang yang (1) mempunyai landasan ilmu yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) pikiran yang tajam, (4) hati yang lembut, dan (5) keinginan yang kuat untuk mengabdikan kepada Allah⁵⁷.

⁵⁶ Devi Pramitha, "kepemimpinan kyai dalam mengaktualisasikan modernisasi pendidikan pesantren di perguruan tinggi (studi interaksionisme simbolik di ma'had sunan ampel al-'aly uin maliki malang)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 1 (Juli 2017): 23.

⁵⁷ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

Kegiatan kurikulum, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang seluruhnya difokuskan pada pengembangan potensi mahasiswa dan dorongan untuk memenuhi target profil lulusan, yang meliputi kualitas sebagai berikut: (1) kemandirian; (2) siap bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain; (3) mempunyai perspektif akademik global; (4) mampu memimpin atau menginspirasi orang lain; (5) bertanggung jawab terhadap pengembangan agama Islam di masyarakat; (6) mempunyai hati yang besar; dan (7) mempunyai kapasitas untuk menjadi teladan bagi masyarakat (Visi, Misi dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006: 5)⁵⁸.

Strategi tersebut melibatkan pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam bidang-bidang berikut: (1) kapasitas staf akademik untuk berpikir kritis, melakukan penelitian, dan terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah-keagamaan; (2) kapasitas tradisi akademik untuk mendukung munculnya otoritas akademik bagi civitas kampus secara keseluruhan; (3) kemampuan manajemen yang tangguh mampu mengerahkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus; (4) kemampuan proaktif dan mengantisipasi perkembangan di masa depan; (5) kapasitas pimpinan dalam menampung seluruh potensi untuk menjadi penggerak

⁵⁸ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

lembaga secara keseluruhan; dan (6) kemampuan membangun budaya Islamiyah yang dapat menumbuhkan budi pekerti akhlak setiap sivitas akademika⁵⁹.

Perlunya Ma'had yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah dan religius, serta sebagai sarana untuk menunjang pengembangan lulusan yang intelektual-profesional, merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan cita-cita tersebut. impian terakhir. Hal ini benar mengingat sebagian besar alumni Ma'had telah mampu memberikan pembangunan manusia yang komprehensif bagi negara ini, yang menunjukkan nilai kehadiran mereka. Oleh karena itu, Ma'had mau tidak mau akan muncul dalam komunitas Pendidikan Tinggi Islam dan tumbuh menjadi komponen penting dalam struktur akademik⁶⁰.

Berdasarkan keberadaannya, asrama mahasiswa di Indonesia saat ini dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, beberapa mahasiswa berprestasi dan energik dengan sinyal indeks prestasi (IPK) tinggi tinggal di asrama mahasiswa. Kesan yang tercipta adalah kegiatan di asrama model ini tidak selaras dengan nilai-nilai pendidikan tinggi karena diselenggarakan oleh penghuninya. Kedua, perumahan bagi pengurus dan aktivis baik di dalam maupun luar kampus di asrama mahasiswa. Banyak kegiatan di asrama model kedua ini yang tidak dikontrol oleh institusi dan

⁵⁹ Pramitha, "Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang)," 23.

⁶⁰ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

terikat pada acara rutin yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kampus. Ketiga, tanpa batasan apapun, asrama mahasiswa menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa yang benar-benar ingin tinggal di kampus. Demikianlah tugas-tugas pada model ketiga ini⁶¹.

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang meyakini berdirinya Ma'had sangatlah mendesak dalam upaya mewujudkan seluruh program kerjanya secara integral dan sistematis, selaras dan sinergis dengan visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Keyakinan ini didasarkan pada filosofi dan misi yang dikemukakan di atas, serta dari membaca model asrama mahasiswa yang ada⁶².

2. Struktur Organisasi Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

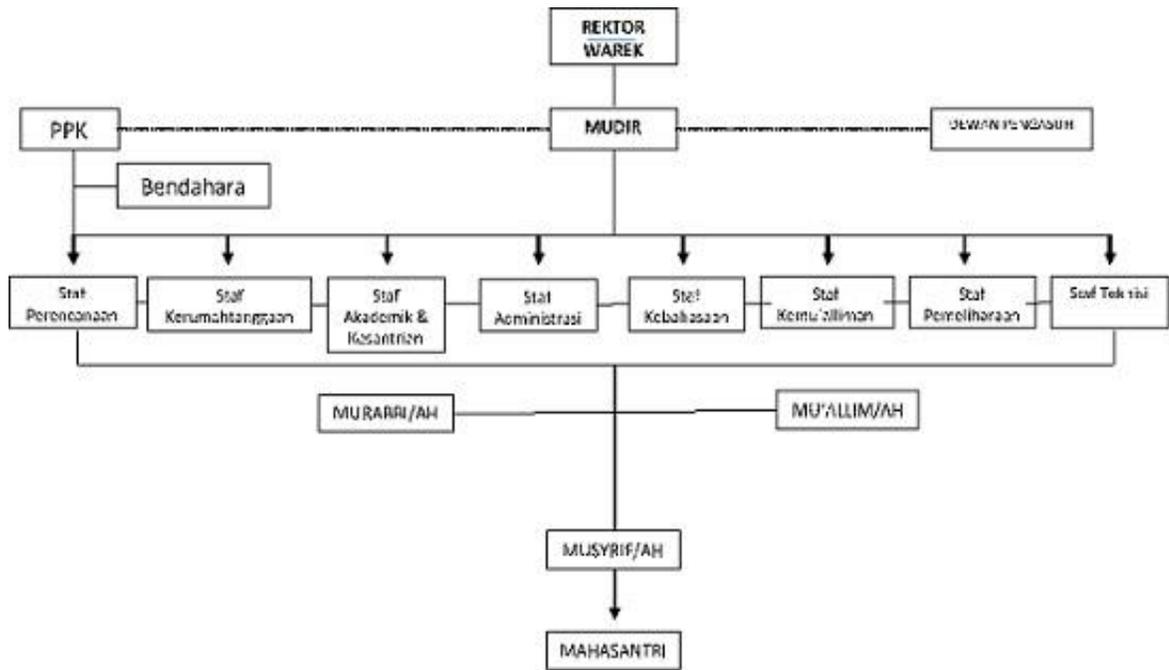
- 1) Rektor mengangkat Mudir yang berada di bawah dan berada di bawah Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama untuk memimpin Ma'had.
- 2) Sebagai pimpinan Ma'had, tugas Mudir adalah menerapkan model pendidikan pesantren di lingkungan universitas guna menyelenggarakan pendidikan dan memajukan ilmu pengetahuan Islam.

⁶¹ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

⁶² Pramitha, "Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang)," 24.

- 3) Mudir ditunjang kiprahnya di Ma'had oleh para Pengasuh (Kyai) yang menduduki jabatan Pimpinan Pondok Pesantren, Pimpinan Ubudiyah, Kabag Bahasa, Pimpinan Divisi Ta'lim al-Afkar, Pimpinan Ta'lim al-Qur'an, dan Kepala Rumah Tangga.
- 4) Pengasuh atau Kyai bertugas membantu Mudir mengawasi dan merencanakan pelaksanaan operasional Ma'had di setiap mabna.
- 5) Tanggung jawab mendukung Mudir dalam memelopori dan mengarahkan pelaksanaan Ta'lim Al-Afkar di Ma'had berada pada Kepala Divisi Ta'lim al-Afkar.
- 6) Tanggung jawab Kepala Divisi Ta'lim al-Qur'an adalah untuk mendukung Mudir dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an di Ma'had.
- 7) Mendorong Mudir untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan inisiatif terkait bahasa di Ma'had adalah tanggung jawab Kepala Divisi Bahasa.
- 8) Pemberian wewenang kepada Mudir untuk memimpin dan mengkoordinasikan perdamaian dan keamanan di Ma'had adalah tanggung jawab Kepala Keamanan.
- 9) Dalam rangka mendukung Mudir dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan operasional pesantren di Ma'had, maka tanggung jawab tersebut disertai tanggung jawab tersebut oleh Ketua Divisi Kesantrian.
- 10) Membantu Mudir dalam mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan operasional Ubudiyah di Ma'had menjadi tanggung jawab Kepala Divisi Ubud.

11) Kepala Kerumahtanggaan bertugas mendukung Mudir dalam mengatur dan mengawasi program kerumahtanggaan di Ma'had.



Gambar 1. Susunan ke-organisasi-an

3. Sejarah Berdirinya Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang

Dalam kurun waktu yang cukup lama, tepatnya sejak KH. Kepemimpinan Usman Manshur, konsep pembentukan Ma'had Sunan Ampel al-Aly untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah ada, namun belum terwujud. Hanya di bawah arahan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang saat itu masih menjabat sebagai Ketua STAIN Malang, rencana itu bisa terwujud.

Dengan partisipasi Kyai se-Jawa Timur, khususnya Malang Raya, peletakan batu pertama gedung Ma'had dilakukan pada hari Minggu, 4 April 1999. Dalam waktu kurang dari setahun, empat unit bangunan berjumlah 189 kamar (3 unit sebanyak 50 kamar dan satu unit 39 kamar, serta lima rumah pengasuh dan satu rumah mudir (direktur) Ma'had berhasil diselesaikan⁶³.

Saat Ma'had dibuka pertama kali pada tanggal 26 Agustus 2000, terdapat 1.041 Mahasantri yang bertempat tinggal di unit huniannya, terdiri dari 483 laki-laki dan 558 perempuan. Inilah mahasiswa seluruh fakultas yang telah mendaftar menjadi mahasiswa baru. Presiden keempat Republik Indonesia, KH. Abdurrahman Wahid, dengan senang hati menghadiri dan meresmikan penggunaan keempat kediaman Ma'had pada tanggal 17 April 2001. Tempat tinggal tersebut diberi nama mabna (satuan bangunan) al-Ghazali, mabna Ibnu Rusyd, mabna Ibnu Sina, dan mabna Ibnu Khaldun. Beberapa bulan kemudian, dibangunlah unit hunian bernama Al-Farabi—unit hunian berkapasitas 300 santri—yang diberi nama Al-Farabi. Wakil Presiden RI Hamzah Haz dan Wakil Presiden Republik Sudan hadir meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Seluruh unit Ma'had yang telah disebutkan di atas diperuntukkan bagi Mahasantri laki-laki, sedangkan Mahasantri perempuan tinggal di 4 (empat) unit gedung baru yang dibangun mulai tahun 2006 dan selesai dibangun. Unit rumah

⁶³ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

tersebut dinamakan mabna Ummu Salamah dan mabna Asma' binti Abi Bakar, masing-masing mampu menampung 640 orang dalam 64 kamar. Ada pula 1 (satu) unit bernama mabna Fatimah al Zahra yang memiliki 60 kamar untuk 600 orang, dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubra yang memiliki 48 kamar untuk 480 orang. Terdapat ruang untuk sepuluh (10) orang di masing-masing empat (empat) unit hunian. Di dalam lingkungan kampus, terdapat kawasan pemukiman berbeda yang diperuntukkan bagi Mahasantri pria dan wanita.

Mabna Ar-Razi, Ma'had Kedokteran, didirikan pada tahun 2016 dan terletak di Kampus II di Kota Batu. Ini merupakan lanjutan dari berdirinya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran. Lima puluh siswa terdaftar pada tahun pertama, dan jumlah yang sama kembali pada tahun kedua. Ma'had dapat menampung total 100 orang. Pembangunan Mabna baru, Mabna Al-Muhasibi, dengan 44 ruangan di kompleks putra kemudian dimulai pada tahun 2019⁶⁴.

Di depan pintu menuju kawasan perumahan siswa laki-laki, dibangun sebuah monumen (prasasti) yang tidak hanya menggambarkan visi dan misi Ma'had dalam bahasa Arab, tetapi juga memberi penghormatan kepada seluk-beluk keagamaan dan religiusitas budaya umat Islam Jawa Timur. Apa yang tertulis di situ berbunyi:

كونوا أولي الأبصار

Artinya: “*Jadilah Kamu Orang Yang Memiliki Mata Hati*”

⁶⁴ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

كونوا أولي النهى

Artinya: “*Jadilah Kamu Orang Yang Memiliki Kecerdasan*”

كونوا أولي الألباب

Artinya: “*Jadilah Kamu Orang Yang Memiliki Akal*”

وجاهدوا في الله حق جهاده

Artinya: “*Dan Berjuanglah Demi Membela Agama Allah Dengan sungguh-sungguh*”.

Terlebih lagi, tanah milik Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para Ulama di Jawa) ditanam di sekitar prasasti untuk menghormati jasa dan arti penting para ulama pejuang Islam di Pulau Jawa. Selain itu, tujuannya adalah untuk menanamkan dalam diri Mahasantri makna sejarah perjuangan para ulama, atau jihad li i'laa Kalimillah, agar selalu sadar akan urgensi perjuangan tersebut. Selanjutnya, ruang rektorat dan pintu masuk kawasan perumahan Mahasantri Putri sama-sama dibangun prasasti yang sama⁶⁵.

Berikut merupakan riwayat mudir Pusat Ma'had al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dari awal berdiri pada tahun 2000-an sampai dengan sekarang:

Table 3. Daftar Mudir

Periode	Mudir Ma'had
2000-2006	TGB. Lalu A. Busyairi, MA
2006-2008	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2008-2017	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.
2017-2022	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA

⁶⁵ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>

Kegiatan di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegiatan yang dilaksanakan di Pusat Ma'had Al Jami'ah terbagi menjadi beberapa jenis kegiatan, yakni diantaranya kegiatan harian, kegiatan bulanan, kemudian kegiatan tahunan.

1. Shabahul Qur'an (Kegiatan tadarus al-Qur'an yang didampingi oleh pendamping kamar masing-masing)
2. Ta'lim Al-Qur'an (Dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya' pada hari selasa dan Jum'at)
3. Tashih Bacaan Al-Qur'an (Dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 08.00-12.00)
4. Pembacaan Al-Kahfi yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi setelah membaca wurdhu lathif.
5. Ta'lim Afkar Al-Islamiah (Dilaksanakan pada malam hari setelah sholat Isya' pada hari Senin dan Rabu)
6. Shalat Tahajud/ Persiapan shalat shubuh berjamaah
7. Shalat Shubuh berjama'ah dan pembacaan Do'a Wirdul Lathif
8. Shalat Mahgrib berjama'ah
9. Pembacaan surat Yasin/ Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/ Ratib al-Hadad / Ngaji Musyrif/ah Bersama Setiap Kamis Malam

10. International day yang dilaksanakan setiap hari Kamis
11. Setoran mufrodat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta drama berbahasa Arab dan Inggris yang sering disebut dengan yaumul fan.
12. Kegiatan Ekstra Ma'had; UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri:
 - a. JDFI: shalawat albanjari, shalawat kontemporer, kaligrafi, khitobah, qiroah, nasyid dan MC, b. Halaqah Ilmiah, c. Jurnalistik El-Ma'rifah)
13. Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan
14. Belajar mandiri dan istirahat

Table 4. Jadwal Kegiatan

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu
Harian	Jama'ah Sholat Shubuh	03.40
	Wirdhul Lathif	04.00 (Setelah jama'ah sholat shubuh)
	Shobahul Qur'an	04.30 (setelah wirdhu Lathif selesai dan dilaksanakan selama 35 menit)
	Tashih Al Qur'an	08.00-12.00 (mahasantri melakukan tashih di sela-sela kegiatan kuliah)
	Perkuliahan regular & PKPBA	06.30-16.30
	Jama'ah Sholat Maghrib	18.00
	Jama'ah Sholat Isya'	19.00
	Ta'lim Afkar / Al Qur'an	19.30-21.00
Mingguan	Baca Al Kahfi	Jum'at pagi setelah wirdhu lathif
	Tahlil & Maulid Diba'	Kamis Malam Jum'at
	Istighotsah	Sabtu pagi setelah wirdhu lathif & minggu malam
	Yaumul fan (Drama berbahasa Arab & Inggris)	Jum'at malam setelah jama'ah sholat maghrib

	Ratib Al Haddad	Sabtu malam setelah jama'ah sholat maghrib
	Irsyadat (kitab Arba'in Nawawi)	Selasa pagi setelah wurdhu lathif
	Hafalan kosa kata berbahasa Arab & Inggris	Kondisional tiap minggu bersama pendamping kamar
Bulanan	Moderasi Beragama	Dilaksanakan tiap 3 bulan sekali
	Monitoring materi ketakliman	Dilaksanakan tiap 3 bulan sekali
Tahunan	Ta'aruf Ma'hadi & Mabna	Dilaksanakan tiap awal kedatangan mahasantri
	Muwadda'ah Ma'hadi & Mabna	Dilaksanakan tiap akhir tahun
	Gebyar Bahasa	Dilaksanakan di akhir semester ganjil
	Khotmil qur'an	Dilaksanakan setiap menjelang UAS
	Wisuda ketakliman	Dilaksanakan di akhir tahun
	Senam bersama & Outbond	Dilaksanakan tiap semester
	UAS & UTS	Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun yang terbagi di masing-masing semester.

B. Konstruksi Sosial Pembacaan Surah Al Kahfi

Salah satu kegiatan mingguan yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah yang dilakukan secara rutin yakni pembacaan surah al Kahfi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Jum'at pagi. Pembacaan surah al Kahfi tersebut dilaksanakan setelah kegiatan pembacaan wurdhu lathif. Untuk tempat pelaksanaan kegiatan ini

bertempat di Masjid Ulul Albab, akan tetapi karena masjid tersebut tidak bisa menampung seluruh mahasiswa putri, sehingga jama'ah sholat tidak bisa dijadikan satu. Untuk di kampus satu sendiri, asrama putri terdapat empat mabna, sehingga untuk tempat jama'ah sholat harus dijadwal seperti dua mabna jama'ah di masjid ulul albab dan dua mabna lain sholat jama'ah di aula mabna masing-masing. Sehingga, untuk praktik pembacaan al Kahfi pun mengikuti tempat yang digunakan untuk jama'ah sholat shubuh.

Kegiatan diawali dengan jama'ah sholat shubuh, kemudian setelah jama'ah sholat shubuh dilanjutkan dengan berdzikir bersama-sama. Setelah itu, pembacaan wudhu lathif yang dipimpin oleh musyrifah yang sedang mendapat jadwal untuk piket di masjid ulul albab ataupun musyrifah yang sedang mendapat jadwal piket di isti'lamat mabna nya masing-masing. Setelah pembacaan wudhu lathif selesai maka dilanjutkan dengan membaca surah al Kahfi.

Pembacaan surah al Kahfi dilakukan serentak di waktu yang sama meskipun di tempat yang berbeda yakni di masjid dan di mabna. Dalam pelaksanaannya pembacaan al Kahfi dipimpin oleh salah seorang musyrifah yang bertugas dengan menggunakan pengeras suara, serta yang dibaca adalah satu surah secara keseluruhan mulai dari ayat 1 sampai ayat 110.

Al-kahf, yang diterjemahkan menjadi "gua", adalah istilah Arab. Gua yang Allah uraikan dalam surah ini adalah gua yang nyata—yaitu gua yang nyata yang

telah diakui oleh sebagian umat Islam. Orang-orang yang lolos dari rasa takut akan penguasa kafir yang mengerikan dengan menggunakan agama mereka menemukan perlindungan di dalam gua⁶⁶.

Ketiga narasi besar dalam surah ini perlu ditelusuri guna mengetahui makna nama surah tersebut (al-Kahf/gua). Pencarian ini akan mengungkap tujuan surah tersebut. Ini menyangkut dua tukang kebun di cerita pertama. Karena perkebunan kurmanya yang besar dan produksi buahnya yang melimpah, salah satunya dalam narasi ini dirahasiakan. Allah mencuri semua kebahagiaan yang diperolehnya karena kesombongannya. Tukang kebun yang sombong merendahkan dirinya setelah kemalangan ini dan mengakui bahwa hanya Allah sajalah sumber segala sesuatu. Kisah kedua berkaitan dengan Ashab al-Khahf dan menjelaskan bagaimana sekelompok pemuda berhasil melarikan diri dari raja yang mengerikan dengan tertidur selama ratusan tahun, yang membuat mereka dapat bertahan dari pemerintahan raja. Meski bab ketiga menceritakan tentang ekspedisi ilmiah Nabi Musa dan Nabi Khidir, terdapat sedikit kejanggalan dalam perjalanannya, namun hal itu benar-benar untuk kepentingan penelitian di masa depan⁶⁷.

⁶⁶ Lailatul Fitriyah, "Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Dalam Surah Al-Kahfi," *TA'LIMUNA* Vol. 9, No. 01 (Maret2020): 38.

⁶⁷ Fitriyah, 39.

1. Proses Eksternalisasi

Pembacaan surah al Kahf secara serentak bersama seluruh mahasantri merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang dilatar belakangi oleh amanah dari salah seorang pengasuh yang sangat di segani kepada salah satu murobbi di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini pun sesuai dengan keterangan dari informan selaku murobbiah di ma'had yakni Mei Wakhidatul Hikmah, S.Hum., S.Ag berikut:

“Kegiatan pembacaan al Kahfi, berawal dari Al Maghfurlah Kyai Chamzawi selaku pengasuh di pusat ma'had Al Jami'ah yang ingin memberikan amalan sunnah untuk memberikan kebiasaan baik. Keinginan tersebut, beliau sampaikan kepada salah satu murobbi di pusat ma'had al Jami'ah dengan gaya penyampaian beliau yang khas seperti “itu klo Jum'at ada acara apa di ma'had, mending di pakai baca Al Kahfi saja yang sudah jelas ada tuntunan sunnah-sunnahnya. Untuk kagiatan yang lain bisa di alihkan di lain waktu”, kurang lebih seperti itu tutur beliau. Sehingga, berawal dari dawuhnya Al Maghfurlah Kyai Chamzawi tersebutlah, pada tahun ini pembacaan Al Kahfi berusaha untuk direalisasikan. Akan tetapi, ditahun sebelumnya yakni 2022-2023 sudah ada pembacaan Al Kahfi yang dilaksanakan secara terbatas oleh takmir masjid At Tarbiyah, kemudian baru lah pada tahun ini diwajibkan untuk seluruh mahasantri.”⁶⁸

Penuturan diatas tersebut diperkuat dengan keterangan yang serupa oleh Farroha Firmanungrum, S.Pd. yang juga merupakan murobbiah di Pusat Ma'had Al Jami'ah sebagai berikut:

“Kalau untuk asal muasal adanya kegiatan pembacaan al kahfi ini berawal dari almaghfurlah Kyai Chamzawi dek, pada saat itu kyai chamzawi pernah ngendiko ke salah satu murobbi, beliau bertanya begini “kalau jum'at pagi iku arek-arek lapo se ?, kemudian dijawab oleh murobbi tersebut bahwa ketika jum'at pagi itu arek-arek (mahasantri) ada kegiatan yaumul fan atau drama

⁶⁸ Mei Wakhidatul Hikmah, wawancara (5 November 2023)

berbahasa Arab dan Inggris. Nah, setelah itu kyai Chamzawi niku ngendikan ngeten maleh “lek jum’at isuk iku mending buat baca al kahfi yang sudah jelas tuntunannya dan jelas sunnah-sunnahnya, untuk kegiatan lain bisa di ganti di waktu lainnya, akeh pahalane moco al-Kahf daripada ndelok yaumul fan”. Kemudian, ngendikane kyai Chamzawi itu disampaikanlah kepada seluruh murobbi/ah, dan kalau sudah kyai Chamzawi yang dawuh, kita semua nggak mungkin ada yang gimana-gimana. Sehingga amanah kyai Chamzawi tersebut direalisasikan lah di tahun ini. Kurang lebih seperti itu dek untuk awal mula kenapa kok pembacaan surah al Kahf ini sekarang menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri.”⁶⁹

Dari beberapa keterangan informan diatas dapat dipahami bahwasannya tradisi kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma’had Al Jami’ah tersebut berawal dari dawuh salah seorang kyai sepuh yang sangat di segani di ma’had Uin Malang yakni Kyai Chamzawi. Kyai Chamzawi merupakan sosok ‘ulama yang mempunyai visi yang besar, salah satunya adalah pemutakhiran pendidikan pesantren di perguruan tinggi. Metode implementasinya ditandai dengan pengabdian dan konsistensi, serta keyakinan yang kuat dalam mewujudkan idenya.⁷⁰

Berangkat dari dawuhnya Kyai Chamzawi tersebut, maka pada tahun ajaran 2023-2024 ini di adakan lah kegiatan rutin pembacaan Qs. al-Kahf setiap Jum’at pagi. Hal ini didasari oleh Istilah ngalap barokah yang merujuk pada kesediaan santri untuk mengikuti petunjuk Yai Chamzawi demi mengharap

⁶⁹ Farroha Firmaningrum, wawancara (6 November 2023)

⁷⁰ Pramitha, “Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Uin Maliki Malang,” 30.

keberkahan ilmu yang diperolehnya di pesantren, dan sikap tawaddu santri terhadap kyai merupakan produk fisiknya interaksi dengan mahasantri.⁷¹

Pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang ini bertujuan untuk memberikan kebiasaan baik kepada para mahasantri serta untuk mengamalkan sunnah-sunnah nabi.⁷² Selain itu banyak sekali keutamaan membaca Qs. al-Kahf di hari Jum'at, sehingga al-Kahfi menjadi salah satu amalan yang dipilih untuk dijadikan sebuah tradisi di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang. Beberapa keutamaan tersebut diantaranya seperti yang termaktub di dalam beberapa hadits berikut:

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA⁷³:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ قَرَأَ
سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، سَطَعَ لَهُ نُورٌ مِنْ تَحْتِ قَدَمِهِ إِلَى عَنَانِ السَّمَاءِ،
يُضِيءُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَغُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

“Barangsiapa membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka baginya akan terpancar cahaya dari bawah kakinya hingga ke cahaya itu. langit akan bersinar baginya pada hari kiamat, dan dia akan diampuni atas apa yang terjadi di antara dua shalat Jumat.”

⁷¹ Pramitha, 33.

⁷² Mei Wakhidatul Hikmah, wawancara (5 november 2023)

⁷³ Suhemi, “Masdar dalam Surat Al-Kahfi,” 188.

Dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwasannya keutamaan dari membaca Qs. al-Kahf pada hari Jum'at yaitu bagi orang yang membacanya maka akan terpancara cahaya dari bawah kakinya hingga ke cahaya tersebut kemudian langit akan bersinar baginya pada hari kiamat serta dia akan diampuni atas apa yang terjadi diantara dua shalat. Kemudian, seperti diriwayatkan oleh Abi Sa'id Al Khudriy, Rasulullah SAW bersabda seperti termuat dalam Sunan Ad Darimi nomor 3273 berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ
عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا
بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ⁷⁴

“Barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi di malam Jum'at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia beserta rumah yang penuh keindahan”⁷⁵.

Hadits yang telah dipaparkan diatas juga menjelaskan bahwa keutamaan membaca Qs. al-Kahf di malam Jum'at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia dan juga rumah yang penuh dengan keindahan. Keutamaan-keutamaan dalam membaca Qs. al-Kahf yang telah dipaparkan tersebutlah yang juga menjadi alasan diadakannya pembacaan Qs. al-Kahf pada hari Jum'at pagi di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang.

⁷⁴ <https://tafsirq.com/hadits>

⁷⁵ Suhemi, “Masdar dalam Surat Al-Kahfi,” 188.

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang tersebut, proses pelaksanaan dan keutamaan serta tujuannya, selanjutnya penulis akan merekonstruksi fenomena kegiatan tersebut dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial yang di kemukakan oleh Peter L. Berger dan Luckman. Konflik dipandang sebagai manifestasi sosial dari dialektika sosial dalam bidang konstruksi sosial, yang muncul dari sosiologi pengetahuan.⁷⁶

Berger sadar bahwa selalu terjadi proses dialektis di dunia antara ranah sosial dan individu (diri). Tiga komponen proses dialektis ini adalah internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi. Tiga proses berkelanjutan telah terjadi sepanjang sejarah manusia: internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Masyarakat adalah sebuah produk yang terus berkembang.⁷⁷

Masa sosialisasi primer yang merupakan pembentukan masyarakat berada pada fase eksternalisasi dan objektivasi, yaitu pada saat dimana seseorang tersebut berusaha mendapatkan serta membangun tempatnya dalam ranah masyarakat. Di dalam dua fase tersebut membuat seseorang memandang masyarakat sebagai realitas objektif yang biasa disebut *man in society*. Fase selanjutnya yakni internalisasi, yang dimana agar pranata tersebut mampu untuk dipertahankan serta dilanjutkan, sehingga harus ada pembenaran kepada pranata tersebut, akan tetapi pembenaran itu dibuat oleh manusia

⁷⁶ Muhamad Zuldin, "Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer.," *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2019, 2.1: 157-183. 2019, 2.1: (t.t.): 169.

⁷⁷ Zuldin, 170.

itu sendiri dengan melalui proses legitimasi yang bisa disebut dengan *objektivasi sekunder*. Dengan demikian, ketiga momentum atau fase dialektis tersebut mengandung sebuah fenomena sosial yang saling bersintesis sehingga mampu memunculkan suatu kenyataan konstruksi sosial, yang bisa dilihat dari asal muasalanya merupakan hasil dari ciptaan manusia, yaitu bauatan interaksi subjektif.⁷⁸

Dalam fenomena pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang, fase eksternalisasi dialami oleh Kyai Chamzawi ketika beliau nyantri di pondok pesantren Lirboyo Kediri. Kegiatan membaca Qs. al-Kahf merupakan amalan sunnah yang sering diamalkan oleh para ummat muslim utamanya oleh para santri di pondok pesantren yang dimana hal tersebut merupakan bentuk didikan dari kyai atau pengasuh di pesantren tersebut.

Sehingga, dapat dipahami bahwa proses eksternalisasi ini dialami oleh Kyai Chamzawi sewaktu belajar atau nyantri pada zaman dahulu, kemudian beliau juga mempelajari terkait tuntunan serta keutamaan amalan sunnah tersebut dari hadits-hadits Rasulullah. Sehingga, apabila dipelajari lebih lanjut maka telah terjadi proses eksternalisasi, dengan kata lain, masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai produk dan dengan masyarakat sebagai produsen, dan masyarakat terkena

⁷⁸ Novri Susan, M.A, *Pengantar Sosiologi Konflik* (Jl. Tandra Raya, Rawamangun Jakarta: Kencana 2009-0225, t.t.), 57.

dampak dari hubungan tersebut yang dalam hal ini berupa pengaruh terkait keutamaan membaca Qs. al-Kahf yang termuat di dalam hadits.

2. Proses Objektivasi

Setelah adanya proses eksternalisasi, maka berlanjut dengan adanya fase selanjutnya yakni proses obyektivasi. Yang dimaksud dengan proses objektivasi yaitu proses keterlibatan dengan lingkungan intersubjektif yang dilembagakan atau institusionalisasi.⁷⁹ Dalam proses ini, penulis mencermati bahwa fase objektivasi ini terjadi ketika Kyai Chamzawi memberikan sebuah petunjuk atau arahan untuk membaca Qs. al-Kahf kepada murobbi di Ma'had Uin Malang. Kemudian, oleh para murabbi/ah di tindak lanjuti dengan cara mengadakan kegiatan atau proker pembacaan Qs. al-Kahf pada hari Jum'at pagi. Fakta ini pun dipertegas dengan penuturan informan berikut:

“Berawal dari dawuhnya Al Maghfurlah Kyai Chamzawi tersebutlah, pada tahun ini pembacaan Al Kahfi berusaha untuk direalisasikan. Akan tetapi, di tahun sebelumnya yakni 2022-2023 sudah ada pembacaan Al Kahfi yang dilaksanakan secara terbatas oleh takmir masjid At Tarbiyah, kemudian baru lah pada tahun ini diwajibkan untuk seluruh mahasantri.”⁸⁰

Dari pernyataan diatas, dapat menunjukkan bahwa setelah Kyai Chamzawi memberikan suatu perintah ataupun dawuh kepada murobbi, maka setelahnya amanah tersebut kemudian ditetapkan sebagai kegiatan rutin tiap Jum'at pagi di Pusat Ma'had

⁷⁹ Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A., *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial*, Cetakan I: 2012 Cetakan II: 2013, UMP 13018 (UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), t.t.), 76.

⁸⁰ Mei Wakhidatul Hikmah, Wawancara (05 November 2023)

al-Jami'ah. Sehingga, seluruh mahasantri di ma'had ikut mengamalkan pembacaan Qs. al-Kahf tersebut setiap hari Jum'at.

Karena pembacaan Qs. al-Kahf di ma'had ini diinisiasi oleh satu orang dan kemudian diikuti oleh banyak orang yang menjadikannya memiliki suatu kesamaan rasa, maka hal ini sudah terobjektivasi. Ketika beberapa orang atau sebuah kelompok tersebut melaksanakan suatu kegiatan yang berulang-ulang dan menjadikannya sebagai rutinitas, maka hal ini lah yang kemudian disebut sebagai objektivasi. Sehingga, hal tersebut nantinya akan berlangsung secara terus-menerus dan kemudian akan dijalankan oleh generasi seterusnya.

3. Proses Internalisasi

Setelah terjadi proses eksternalisasi dan objektivasi pada kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah, kemudian kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf tersebut menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di ma'had walaupun bagi mahasantri yang tidak mengikuti belum mendapatkan punishment atau hukuman, hal ini disebabkan karena pembacaan Qs. al-Kahf sendiri baru berjalan sekitar tiga bulan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan Mei Wakhidatul Hikmah selaku murabbiah divisi ubudiyah berikut:

“Untuk punishment memang belum diterapkan, sebab seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan pembacaan al Kahfi baru dilaksanakan di tahun ini.”⁸¹

⁸¹ Mei Wakhidatul Hikmah, Wawancara (05 November 2023)

Dari pernyataan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwasannya para mahasantri tidak sepenuhnya terpaksa untuk mengikuti kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di ma'had setiap Jum'at pagi. Sebab, sekalipun pembacaan Qs. al-Kahf ini ada himbauan diwajibkan, akan tetapi jika ada mahasantri tidak mengikutinya juga belum atau tidak akan mendapatkan hukuman dari ma'had. Fakta ini pun diperkuat dengan penuturan informan mahasantri Ghendis Irma Anindya berikut:

“Untuk kegiatan baca al-Kahf di ma'had saya selalu mengikuti, karena memang kegiatan itu diwajibkan dari ma'had, selain itu saya pribadi juga sudah dibiasakan untuk membaca al-Kahf dari sejak SMA baik ketika di pondok ataupun dirumah , saya selalu diingatkan orang tua untuk membaca al-Kahf”⁸²

Selain itu ada juga yang mengikuti pembacaan Qs. al-Kahf karena memang diwajibkan dari ma'had seperti yang tuturkan oleh beberapa informan yakni Cyndi, Marsheila dan Nadilah yang mengatakan bahwa:

“Kami mengikuti pembacaan al-Kahf ini ya karena memang diwajibkan dari ma'had.”⁸³

Akan tetapi, terlepas dari mereka yang awalnya merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembacaan Qs. Al-Kahf atau tidak, para informan yang ditemui oleh penulis menyatakan bahwa mereka merasakan ketenangan ketika mengikuti pembacaan Qs. Al-Kahf dan merasa ada yang kurang ketika tidak membaca Qs. Al-Kahfi di hari

⁸² Ghendis Irma Anindya, Wawancara (08 November 2023)

⁸³ Cyndi, Marsheila, dan Nadilah. Wawancara (08 November 2023)

Jum'at. Fakta ini diperkuat dengan berbagai pernyataan para informan mahasantri yang ditemui oleh penulis berikut:

“kalau membaca al-Kahf ya rasanya lebih tenang karena kan kita baca ayat al qur'an, tapai kalau kita nggak iku baca al-Kahf dihati itu rasanya ada yg ngganjel kayak ada yang kurang gitu, karena kan al-Kahf identik dengan hari Jum'at.”⁸⁴

Selain pernyataan dari saudara Adzkiya tersebut, juga diperkuat dengan penuturan mahasantri Balqis Shaula dan juga Aisyah Anggraini berikut:

“Kalau baca al-Kahf itu kan bisa terhindar dari fitnah dajjal, jadi ya rasanya lebih tenang hati, tapi kalau nggak ikut baca jadi takut kalau lupa bacaan al-Kahf.”⁸⁵

Dari beberapa penuturan diatas, dapat diketahui bahwasannya pembacaan al-Kahf sudah merasuk ke dalam diri pembacanya. Ini dibuktikan dengan ketika mereka mengikuti pembacaan al-Kahfi mereka mengaku bahwa di hati terasa lebih tenang, dan mereka akan meresa seperti ada yang kurang afdhol di hari Jum'at jika tidak membaca Qs. al-Kahf. Hal ini, disebabkan mereka sudah mulai terbiasa dengan kegiatan rutin pembacaan Qs. al-Kahf tiap hari Jum'at, sehingga ketika mereka tidak membacanya maka mereka akan merasa kehilangan. Fakta ini juga semakin diperkuat lagi oleh pernyataan dari saudara Rahma Syakira selaku mahasantri di ma'had berikut:

“Kalau saya ikut baca Qs. al-Kahf pas hari Jum'at itu ya rasanya lebih bersemangat dan lebih adem gitu untuk menjalani hari Jum'at, tapi kalau saya

⁸⁴ Adzkiya Nayla, Wawancara (08 November 2023)

⁸⁵ Balqis Shaula dan Aisyah Anggraini, Wawancara (09 November 2023)

kelupaan atau nggak ikut baca itu merasa ada yang kurang lah, so'alnya kan setiap hari Jum'at pasti baca al-Kahf."⁸⁶

Dari pernyataan para informan di atas maka dapat diketahui adanya proses internalisasi. Ketika seseorang melakukan internalisasi, itu berarti mereka mulai mengidentifikasi diri dengan struktur sosial atau kelompok di mana mereka berada. Sosialisasi yang dilakukan melalui dua jalur: jalur sosialisasi primer dan jalur sosialisasi sekunder, sangat penting untuk identifikasi diri. Organisasi berfungsi sebagai jalur sosialisasi sekunder, sedangkan keluarga berfungsi sebagai jalur sosialisasi primer. Persepsi dan perilaku individu dikembangkan dalam keluarga sejalan dengan penafsiran yang dipilih.⁸⁷

Pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang merupakan suatu amalan rutin yang dilaksanakan oleh mahasantri setiap hari Jum'at, dan aktivitas ini sudah berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Kegiatan ini dilaksanakan pada awalnya sebagai bentuk ketaatan santri kepada kyai nya. Selain itu, juga berkaitan dengan kepercayaan para mahasantri terhadap keutamaan membaca Qs. al-Kahf di hari Jum'at. Seperti yang dikatakan informan Balqis Shaula dan Aisyah Anggraini berikut:

“Saya membaca al-Kahf karena agar mendapatkan keutamaan pahala di hari Jum'at, terus kan kalau baca al-Kahf bisa terhindar dari fitnah dajjal selain itu juga kalau baca al-Kahf dilindungi malaikat.”⁸⁸

⁸⁶ Rahma Syakira, Wawancara (05 November 2023)

⁸⁷ Zainuddin, M.A., *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial*, 76.

⁸⁸ Balqis Shaula dan Aisyah Anggraini, Wawancara (09 November 2023)

Selain pernyataan diatas, ada juga penuturan dari saudara Gendhis Irma terkait harapan dalam membaca Qs. al-Kahf berikut ini:

“Minimal semoga saya selalu mengikuti pembacaan al Kahf, sehingga bisa hafal minimal sepuluh ayat pertama dan bisa terhindar dari dajjal.”⁸⁹

Sehingga, dari penuturan informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Malang bukanlah tanpa tujuan dan harapan, melainkan ketika para mahasantri mengikuti proses pembacaan al-Kahf tersebut secara terus-menerus kemudian mereka terpengaruh oleh adanya keutamaan-keutamaan dari pembacaan al-Kahf tersebut. Selanjutnya, mereka terus mengikuti pelaksanaan pembacaan Qs. al-Kahf dan bertahan dari waktu ke waktu dan menemukan kesamaan rasa bagi tiap individu. Hal demikian inilah yang disebut dengan proses internalisasi.

Bagi mahasantri di ma’had Uin Malang, kegiatan pembacaan Qs, al-Kahf di hari Jum’at merupakan sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan. Sebab, selain karena ada himbauan dari ma’had wajib mengikuti kegiatan ini, dan juga disebabkan karena mereka meyakini bahwa dengan membaca Qs. al-Kahf sebagai sarana untuk mendapatkan ketenangan karena mereka akan terhindar dari fitnah dajjal, hal ini berkenaan dengan keutamaan dalam membaca Qs. al-Kahf.

⁸⁹ Ghendis Irma Anindya, Wawancara (08 November 2023)

Oleh karena itu, sebagai realitas objektif, dapat disimpulkan bahwa manusia berpartisipasi aktif dalam proses kemunculan, pelestarian, perubahan, dan tatanan kelembagaan. Melalui eksternalisasi, manusia menciptakan institusi sosial. Melalui proses pelembagaan yang dikenal sebagai Objektivasi, manusia membangun, melestarikan, dan memodifikasi struktur sosialnya. Kemudian, dampak ciptaannya dilembagakan dan ditegakkan dalam diri manusia sepanjang masa, sehingga terjadilah proses internalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang dilakukan secara serentak oleh seluruh mahasantri, musyrifah, murabbi/ah serta pengasuh yang ikut serta jama'ah sholat shubuh pada hari Jum'at dengan di pimpin oleh salah seorang musyrifah yang membaca menggunakan pengeras suara. Berdasarkan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had al-Jami'ah Uin Malang memiliki tiga proses yakni, *eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi*.

Proses eksternalisasi terjadi ketika Kyai Chamzawi nyantri atau belajar di pondok pesantren kemudian ketika beliau sudah menjadi pengasuh, beliau mengamanahkan kepada para murabbi/ah untuk mengadakan kegiatan pembacaan al-Kahf di Jum'at pagi karena beliau berpandangan bahwa membaca al-Kahf di hari Jum'at lebih memiliki banyak pahala daripada kegiatan lainnya yaitu yaumul fan.

Momen objektivasi terjadi ketika para murabbi/ah memasukkan kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf ke dalam program kerja mingguan atau kegiatan rutin untuk seluruh mahasantri. Sehingga, seluruh penghuni termasuk mahasantri,

musyrifah dan juga murabbi/ah serta imam sholat shubuh ikut serta dalam kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah, kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf terobjektivasi dalam diri pengasuh, murabbi/ah, musyrifah serta mahasantri, lebih lanjut mereka dapat merasakan manfaat dari pembacaan Qs. al-Kahf seperti mendapat ketentraman dalam hati, sehingga ketika mereka tidak menjalankannya maka mereka merasa vibes hari Jum'at kurang terasa. Selanjutnya, mereka juga memiliki tujuan berkenaan keutamaan Qs. al-Kahf sebagai motif dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan, maka penulis menyimpulkan beberapa catatan dan saran diantaranya sebagai berikut:

Dikarenakan kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang ini merupakan kegiatan yang tergolong baru, sehingga perlu adanya dorongan semangat secara berlebih kepada para mahasantri supaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti contoh adanya sosialisasi terkait keutamaan-keutamaan membaca al-Kahf di hari Jum'at supaya para mahasantri semakin tergugah untuk mengikuti pembacaan Qs. al-Kahf dengan lebih seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al Islamy Malang.” <http://etheses.uin-malang.ac.id/>, skripsi 2021.
- Anshori, Isa. “Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (5 Desember 2018): 165–81. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>.
- Asshidiqi, Abdi Nafi. “Al-Kahfi di Malam Jum’at.” *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* Vol. 7, No. 1 (1 Maret 2023).
- Darmalaksanana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*, t.t.
- Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 September 2018): 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.
- Diana, Li Izza. “PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DALAM TRADISI TAHLILAN.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* skripsi 2022 (t.t.).
- Farhan, Ahmad. “LIVING AL-QUR’AN SEBAGAI METODE ALTERNATIF DALAM STUDI AL-QUR’AN” 6 (2017).
- Fattah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. 1. CV. Harfa Creative Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, 2023.
- Fitriyah, Lailatul. “Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Dalam Surah Al-Kahfi.” *TA’LIMUNA* Vol. 9, No. 01 (Maret 2020).
- Ghozali, Moh Alwy Amru. “Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo,” t.t.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim. “Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam.” *Journal of Da’wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023): 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>.

- Hidayat, Imam Ma'arif, dan Mahfud Alfaozi. "Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas." *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam* Edisi: Januari-Juni, Vol. 1 No. 1, 2023 (t.t.).
- Huda, Nur, dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang" 8 (2020).
- Inayah Siregar, Hilyati, Azhari Akmal Tarigan, dan Yenni Samri Juliati Nasution. "Prinsip Manajemen Risiko dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60 - 82." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2023, 2929-2934, t.t. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8145>.
- "mahad al jamiah.pdf," t.t.
- Mahfud, Mahfud Alizar. "Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (31 Juli 2023): 336–54. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.650>.
- "MODUL PELENGGARAAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN).pdf," t.t.
- Muhammad, Muhammad, Abu Sahrin, dan Kamelia Ji Putri. "Historisasi Pemuda Gua Kahfi dalam Tinjauan Islam." *ANWARUL* 3, no. 3 (7 April 2023): 391–98. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3.1035>.
- Mursito, Hawwaa Salsa Delphine, dan Oktavia Tri Lestari. "Analisis Makna, Unsur Dan Fungsi Tari Ndayak Grasak." *Gesture: Jurnal Seni Tari* 12, no. 1 (30 April 2023): 47. <https://doi.org/10.24114/gjst.v12i1.44880>.
- Nasrun, Ahmad. "Praktik Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal." UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, Jurnal Penelitian 2021.
- Petter L. and Thomas Luckman Berger, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sosiology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991), 83, <https://doi.org/10.1163/157006812X634872>.
- Pramitha, Devi. "Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 1 (Juli 2017).

- Ridwan, Muannif, Suhar Am, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (31 Juli 2021): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Shabrina, Aura Afan, dan Sarmini Sarmini. “Konstruksi Sosial Kemandirian Perempuan di Era Globalisasi (Studi Fenomenologi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya).” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (19 Oktober 2022): 398–412. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p398-412>.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Institut Seni Indonesia Surakarta, Jl. Ki Hadjar Dewantara no.19 Surakarta*, t.t.
- Suhemi, Emi. “Masdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (30 Juli 2020): 186. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9180>.
- Sulaiman, Aimie. “MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER.” *Society* 4, no. 1 (30 Juni 2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Susan, M.A, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jl. Tambora Raya, Rawamangun Jakarta: Kencana 2009-0225, t.t.
- Syahrial, S.Th.I, Herdayati, S.Pd., M.Pd. “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian.” *Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 (t.t.).
- Ulfa, Rafika. “VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN,” t.t.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)” Halaman 2896-2910 Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 (t.t.).
- wekke, ismail suardi. *METODE PENELITIAN SOSIAL*. Vol. Cetakan Pertama: Oktober 2019. Modinan Pedukuhan VIII, RT 034/RW 016 Brosot, Galur,

KulonProgo, Yogyakarta 55661: Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), t.t.

Zainuddin, M.A., Dr. H. Muhammad. *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial*. Cetakan I: 2012 Cetakan II: 2013. UMP 13018. UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), t.t.

Zainuddin, Zainuddin, dan Qarri 'Aina. "PEMBACAAN SURAT ALKAHFI DI KALANGAN MUSLIM INDONESIA." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (30 November 2020): 115. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9171>.

Zuldin, Muhamad. "Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2019, 2.1: 157-183. 2019, 2.1: (t.t.): 157-83.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 2. Kegiatan Pembacaan Qs. al-Kahf



Gambar 3. Wawancara



Gambar 4. Wawancara



Gambar 5. Kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yg melatar belakanginya adanya kegiatan pembacaan surah al kahfi bagi mahasantri?
2. Siapa saja kah yg terlibat dalam pembacaan al kahfi di ma'had uin malang?
3. Mengapa al kahfi yg dipilih menjadi bacaan yg di amalkan?
4. Punishment apa yg diberikan jika ada mahasantri yg tidak mengikuti pembacaan al kahfi?
5. Menurut informan, apa dampak bagi mahasantri setelah adanya pembacaan al kahfi ?
6. Apakah ada aturan atau ketentuan khusus dalam proses pembacaan Qs. al-Kahf?
7. Apakah anda selalu mengikuti pembacaan Qs. al-Kahf di ma'had?
8. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti pembacaan al-Kahf di ma'had UIN Malang?
9. Apakah anda mengetahui bagaimana awal mula adanya pembacaan al-Kahf di ma'had?
10. Apa yang anda harapkan ketika membaca Qs. al-Kahf di ma'had UIN Malang?
11. Kapan saja Qs. al-Kahf di baca di ma'had UIN Malang?

12. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang?
13. Apa yang anda rasakan ketika tidak mengikuti pembacaan Qs. al-Kahf di ma'had?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Latifah Nurul Hidayah
Tempat, Tanggal lahir : Blora, 05 Desember 2002
Nama ayah : Sholikin
Nama Ibu : Siti Fatimah
No.Hp / email : 087826060062 / latifahnurulh05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Dharmawanita Ngraho 2 (2007-2008)
SDN 3 Ngraho (2008-2014)
MTs. N Bojonegoro 2 Padangan (2014-2017)
MAN 5 Bojonegoro (2017-2020)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-sekarang)

Pendidikan Non Formal

PPTQ Al Bahroin, Padangan Bojonegoro (2014-2020)
Pusat Ma'had Al Jami'ah Sunan Ampel Al 'Aly UIN Malang (2020-sekarang)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Latifah Nurul Hidayah
NIM/Jurusan : 200204110025 / Ilmu Al qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Pembacaan Surah *Al-Kahf* Studi Living Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	18 September 2023	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	29 September 2023	Perbaikan Judul, BAB I, II, dan III	
3.	3 Oktober 2023	ACC Proposal Skripsi	
4.	17 November 2023	Konsultasi BAB 1-V	
5.	28 November 2023	ACC BAB 1-V	

Malang, 28 November 2023

Mengetahui

a.n Dekan

Kaprodi Ilmu Al qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP.197601012001011004